

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
BIG BOOK PADA PAUD HUMAIRAH
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MARLIA SUSANTI
NIM : 58773**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE BERCERITA MENGGUNAKAN *BIG BOOK* PADA PAUD
HUMAIRAH PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



oleh :

MARLIA SUSANTI

2010/58773

**PROGRAM STUDI KONSENTRASI PAUD
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE BERCERITA MENGGUNAKAN *BIG BOOK* PADA PAUD
HUMAIRAH PADANG PANJANG**

Nama : Marlia Susanti
NIM : 58773/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Kosentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

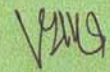
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 195907201988032001

Pembimbing II,



Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 198212142008122002

PENGESAHAN

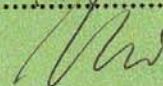
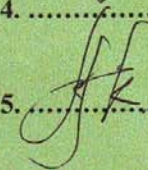
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Kosentrasi Paud Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita
Menggunakan *Big Book* Pada PAUD Humairah Padang Panjang

Nama : Marlia Susanti
NIM/TM : 58773/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Kosentrasi Paud
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Syur'aini, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius	5. 



**Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan
(Surat Al-Qalam ayat 1)**

**Katakanlah: Perhatikan apa-apa yang dilangit
dan dibumi tetapi tidak bermanfaat keterangan
dan peringatan bagi kaum yang beriman
(Surat Yunus Ayat-101)**

**DenganMu aku yakin
BersamaMU aku pasti
Ya Allah yang maha agung
Izinkan aku meraih apa yang aku inginkan
Bagi orang-orang yang mencintaiku**

**Kutemui kekuatan dalam setiap langkahku
Bersama perjuangan dan do'a
Terima kasih pada ayahanda, ibunda
dan adik-adikku tersayang
Suami dan anak-anak tercinta
Yang senantiasa selalu berdo'a untuk keberhasilan ini**

**Dan tak lupa pula ucapan terima kasih buat sahabat-sahabatku
Yang telah banyak membantu, jasa kalian takkan terlupakan
Semoga Allah membalasnya berlipat ganda**

**Akhir kata....
Semoga kesuksesan ini merupakan
langkah awal bagi kehidupan
yang lebih baik dimasa datang**

**Our wisdom comes from our experience and
And experience come from our foolishness
(Kebijakan datang dari pengalaman
dan pengalaman datang dari kebodohan)**

**Never put of still tomorrow
What you can do today
(Jangan menangguhkan sampai besok
apa yang bisa kau kerjakan sekarang)**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Juli 2013

Yang Menyatakan



Marlia Susanti

ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan *Big Book* Pada Paud Humairah Padang Panjang

OLEH : Marlia Susanti, 2013

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak dalam mengenal gambar dalam bercerita, memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali isi cerita. banyak anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan ada anak yang mau berbicara tetapi belum mampu mengembangkan kosa katanya sehingga anak tersebut kurang lancar berbicara. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara anak dalam mengenal gambar cerita, memahami cerita yang dibacakan, menceritakan kembali isi cerita.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di PAUD Humairah Padang Panjang semester II tahun 2012/2013 dengan subjek penelitian anak PAUD Humairah Padang Panjang yang berjumlah 19 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan alat pengumpulan datanya pedoman observasi serta teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam mengenal gambar dalam bercerita, memahami isi cerita dan menceritakan kembali isi cerita dengan hasil yang sangat baik. Saran yang diberikan diharapkan kepada guru lebih kreatif dan inovatif untuk dapat menggunakan dan merancang berbagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang kegiatan bercerita menggunakan *big book* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan big book pada PAUD Humairah Padang Panjang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, MPd selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bapak Drs. Wisroni, MPd selaku Pembimbing Akademik (PA), sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan bimbingan, arahan, pemahaman, serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Yuhelmi, MPd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Vevi Sunarti SPd, MPd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan, pemahaman, serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Staf dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Nuldryman,SH,MM Kepala KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU Padang Panjang beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Tismaria,SE,MSi selaku pengelola PAUD Humairah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian Pada PAUD Humairah Padang Panjang.
8. Yang terkasih kedua orang tuaku (ALM) yang menjadi motivasi dalam hidupku. Dan yang utama Suami dan anak- anakku yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam hidupku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman- teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini khususnya kelas konversi 2010 Bukit Tinggi yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2013

Marlia Susanti
58773/2010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Pertanyaan Penelitian	7
H. Manfaat enelitian.....	7
I. Defenisi perasional.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak usia Dini.....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2. Kemampuan Berbicara.....	13
a. Pengertian Berbicara....	13
b. Tujuan Kemampuan Berbicara	15
c. Tahap Perkembangan Berbicara.....	16
3. Metode Bercerita.....	16
a. Pengertian Metode Bercerita	16
b. Manfaat Metode Bercerita.....	17
c. Tujuan Metode Bercerita.....	18
d. Bentuk-bentuk Metode Bercerita.....	19
4. Media Big Book.....	21
5. Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara.....	21
6. Penelitian Yang Relevan.....	22
7. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
C.	Subjek Penelitian.....	30
D.	Prosedur Penelitian	31
E.	Jenis dan Sumber Data	35
F.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A.	Hasil Penelitian	37
1.	Deskripsi Siklus I.....	38
2.	Deskripsi Siklus II.....	45
3.	Kondisi Antar Siklus	52
B.	Pembahasan.....	55
BAB V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A.	Simpulan	57
B.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN.....		60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Kemampuan Berbicara Anak Tahun Pelajaran 2012/2013.....	3
2. Kemampuan Anak Mengenal gambar dalam bercerita Siklus I	31
3. Kemampuan Anak Memahami cerita yang dibacakan Siklus I	32
4. Kemampuan Anak Menceritakan kembali isi cerita Siklus I	33
5. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.....	34
6. Kemampuan Anak Mengenal gambar dalam bercerita Siklus II	36
7. Kemampuan Anak Memahami cerita yang dibacakan Siklus II	37
8. Kemampuan Anak Menceritakan kembali isi cerita Siklus II	38
9. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus II.....	39
10. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Sebelum siklus, siklus I dan siklus II.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kemampuan Anak Mengenal gambar dalam bercerita Siklus I.....	34
2. Kemampuan Anak Memahami cerita yang dibacakan Siklus I	34
3. Kemampuan Anak Menceritakan kembali isi cerita Siklus I.....	35
4. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.....	39
5. Kemampuan Anak Mengenal gambar dalam bercerita Siklus II	42
6. Kemampuan Anak Memahami cerita yang dibacakan Siklus II	42
7. Kemampuan Anak Menceritakan kembali isi cerita Siklus II	42
8. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus II.....	47
9. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Sebelum siklus, siklus I dan siklus II	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Anak PAUD Humairah
2. Kisi-kisi Instrumen
3. Lembar Observasi
4. Rencana Kegiatan Harian
5. Satuan Kegiatan Mingguan
6. Dokumentasi
7. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 BAB IV pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut (Depdiknas:2006)

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, guru harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan anak. Memperhatikan tingkat perkembangan dalam arti mempertimbangkan tugas perkembangan anak. Oleh sebab itu guru hendaklah dapat melayani anak didik secara tepat sesuai dengan keunikan dan sifat khas yang ditunjukkan anak. Selain itu guru harus pandai memilih dan menentukan tujuan, materi dan strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual anak didik serta memahami anak dengan tepat.

PAUD adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 0-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan di Paud adalah kemampuan bahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan

kemampuan kognisi anak. Penguasaan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Menurut Badudu dalam Dhinie, (2009: 1.11) “bahasa adalah penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Perkembangan bahasa anak meliputi berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital, kemampuan berbicara seseorang turut menentukan keberhasilannya dalam belajar.

Begitu pentingnya berbicara dalam kehidupan khususnya anak didik, maka anak didik perlu dibekali dan memiliki keterampilan berbicara. Menurut Suhartono (2005 :122) “perkembangan berbicara anak adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya”. Pembelajaran berbicara juga perlu memperhatikan dan memahami konsep dan strategi pembelajaran berbicara. Anak usia dini seharusnya memiliki keberanian dalam berbicara, mau menjawab pertanyaan yang diajukan , mampu menceritakan tentang kejadian sekitar secara sederhana, mampu mengembangkan kosa kata sehingga dapat berbicara dengan lancar dan mampu mengurutkan serta menceritakan isi gambar .

Pada kenyataannya penulis menemukan di lapangan ketika dalam kegiatan bercakap-cakap dan bercerita dalam pembelajaran kemampuan berbahasa banyak

anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan ada anak yang mau berbicara tetapi belum mampu mengembangkan kosa katanya sehingga anak tersebut kurang lancar berbicara. Metode yang dipakai guru belum efektif serta kurangnya kreativitas guru menggunakan media yang menarik minat anak dan media yang digunakan ukurannya terlalu kecil sehingga tidak menarik bagi anak.

Dan untuk melihat lebih jelasnya hasil pengamatan penulis terhadap anak didik penulis yang telah diamati selama penulis melakukan pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil pengolahan data anak dalam raport tahun ajaran 2012/2013 pada semester I dengan jumlah anak 19 orang.

Tabel 1 Data Perkembangan kemampuan Bahasa anak Paud Humairah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Aspek yang Diamati	Kompetensi					
		Mampu		Cukup Mampu		Kurang Mampu	
		f	%	f	%	f	%
1	Mengenal nama dalam gambar bercerita	2	10.52	7	36.84	10	52.63
2	Memahami cerita yang dibacakan	3	15.78	7	36.84	9	47.36
3	Menceritakan kembali isi cerita	2	10.52	8	42.10	9	47.36
Rata-rata			12.28		38.60		49.12

Dari data di atas terlihat bahwa dari 19 orang anak hanya 12,28 % anak perkembangannya mampu, 38,60 % anak perkembangannya cukup mampu, dan 49,12% anak yang kurang mampu. Dapat diartikan bahwa persentase perkembangan bahasa anak berada pada hitungan kurang baik.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan maka penulis mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini. penulis ingin memperbaiki cara

pembelajaran anak agar kemampuan berbahasa anak sesuai dengan proses , dan media pembelajaran yang menarik untuk anak didik penulis dengan menggunakan media *big book* (buku besar). yang penulis buat sendiri dengan ukuran sebesar kertas Koran, agar gambar lebih jelas terlihat dan menarik untuk anak .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam hal berbicara dengan metode bercerita di Paud Humairah Padang Panjang sebagai berikut:

1. Anak kurang berani dalam berbicara .
2. Adanya anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada proses pembelajaran..
3. Adanya anak yang mau berbicara dan bercerita, tetapi belum mampu mengembangkan kosa katanya.
4. Kurang menariknya media yang digunakan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan ini dibatasi pada aspek no 4 yaitu “kurang menariknya media yang digunakan guru”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

Apakah melalui metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam mengenal, memahami dan menceritakan isi cerita di Paud Humairah Padang Panjang”.

E. Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka pemecahan masalahnya adalah:

Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan *big book*, hendaknya anak memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami dan menceritakan isi cerita di Paud Humairah Padang Panjang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan Peningkatan kemampuan berbicara anak dalam mengenal gambar cerita melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book* pada Paud Humairah Kotamadya Padang Panjang.
2. Menggambarkan Peningkatan kemampuan berbicara anak dalam memahami cerita yang dibacakan melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book* pada Paud Humairah Kotamadya Padang Panjang.
3. Menggambarkan Peningkatan kemampuan berbicara anak untuk menceritakan kembali isi cerita melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book* pada Paud Humairah Kotamadya Padang Panjang.

G. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas maka yang akan menjadi pertanyaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam mengenal gambar?
2. Apakah melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam memahami cerita yang dibacakan?
3. Apakah melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali isi cerita?

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk
Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, terutama peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan *big book*.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi guru.
Pedoman dan masukan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran guna mengembangkan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi orang tua.

Dapat memahami akan pentingnya bercerita untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak terutama berbicara sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

c. Bagi sekolah/lembaga

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk dapat menyediakan media yang menarik untuk anak agar anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.

I. Defenisi Operasional

1. Kemampuan berbicara

Menurut Tarigan dalam Suhartono (2005: 20) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sedangkan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak dalam mengenal, memahami dan menceritakan kembali isi cerita melalui metode bercerita dengan menggunakan *big book*

2. Metode bercerita

Bercerita merupakan metode yang biasa digunakan seseorang dalam mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak. Menurut Gunarti.dkk (2008: 5.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis. Sedangkan yang dimaksud dengan metode bercerita dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan bercerita yang dilakukan

guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan *big book*.

3. *Big book* (buku besar)

Menurut Moeslichatoen (2004: 175) “anak usia dini lebih tertarik pada gambar yang jelas dan berukuran besar”. Karena itu peneliti merancang sebuah media pembelajaran yang berukuran besar, berupa sebuah buku yang terdiri dari 3 lembar halaman, 1 halaman buku sebesar 1 lembar Koran yang ditemplei dengan kolase gambar sesuai tema yang akan diceritakan, gambar diambil dari potongan buku cerita dan kertas berwarna yang dibentuk sedemikian rupa, agar gambar lebih hidup dan menarik bagi anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Fakhruddin (2010:27) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu program dimana suatu lembaga tersebut memberikan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005: 5) “Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”.

Sedangkan menurut Yeni (2009: 3) ‘Tujuan pendidikan anak usia dini membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, kompetitif berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak’.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 42 – 43):

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.

- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah menjadikan anak yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa sesuai dengan falsafah bangsa.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat dan pentingnya pendidikan usia dini atau PAUD menurut Yuliani (2009: 17) “untuk memberikan imajinasi dan wawasan serta rangsangan sensorik dan motorik otak agar tumbuh dan berkembang dengan baik untuk menempuh dan persiapan ke jenjang Pendidikan Dasar”. Pola pendidikan ini biasanya berbentuk “Belajar sambil bermain” dalam tahap pengenalan lingkungan alam dan di mulainya pengenalan huruf dan angka serta membentuk karakteristik watak anak untuk menjadi anak yang sehat serta mampu dan dapat menjadi anak yang baik dalam masyarakat.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Yuliani (2009: 46) fungsi pendidikan anak usia dini adalah:

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

6. Memberikan stimulus cultural pada anak.

2. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran. Sedangkan berbicara didefinisikan secara sempit adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa lisan. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia. Menurut Mulyati (2005: 6) menggolongkan beberapa hal yang perlu diungkapkan berkaitan dengan batasan berbicara yaitu:

1) Berbicara merupakan ekspresi diri

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraanya, kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, bahkan ketidak jujurannya seseorang tidak dapat disembunyikan selama dia masih berbicara.

2) Berbicara merupakan kemampuan mental motorik

Berbicara tidak hanya melibatkan kerjasama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi bahasa. Akan tetapi, berbicara juga melibatkan aspek mental.

3) Berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu.

Berbicara harus memperlihatkan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan mempunyai efek makna pembicaraan.

4) Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Produk yang dihasilkan oleh seseorang pembicara berupa ide, gagasan atau buah pikiran.

Menurut Tarigan dalam Suhartono (2005: 20) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Selanjutnya menurut Hariyadi dan Zamzani dalam Suhartono (2005: 20) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi proses dari suatu sumber ke tempat lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kemampuan berbicara adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan sesuai dengan situasi. Kemampuan berkomunikasi lisan khususnya berbicara pada dasarnya merupakan program kemampuan berfikir logis, sistematis dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.

b. Tujuan Kemampuan berbicara

Menurut Suhartono (2005: 122) Secara umum tujuan pengembangan berbicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. dapat disimpulkan tujuan umum berbicara yaitu:

- a. Agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat.
- b. Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi.

- c. Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Sedangkan menurut Hartono (1992: 58) dalam Suhartono terdapat lima tujuan kemampuan berbicara:

- a. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.
- b. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat.
- c. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.
- d. Berminat menggunakan bahasa yang baik.
- e. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan

c. Tahap perkembangan bicara anak

Menurut Steinberg (1982) dan Gleason (1985) dalam Suhartono (2005: 48) dapat dibagi menjadi 3 tahap:

- 1. Perkembangan bicara anak prasekolah

Pateda (1990: 65-70) dalam Suhartono menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional.

- 2. Perkembangan kombinatori

Pada tahapan kombinatori anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dipahami orang lain, dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif.

3. Perkembangan masa sekolah

Perkembangan bahasa anak yang sudah dipengaruhi oleh kreativitas kebahasaannya, dengan menggunakan kata-kata dan humor dalam pergaulannya.

3. Metode bercerita

a. Pengertian metode bercerita

Bercerita merupakan metode yang biasa digunakan seseorang dalam mengembangkan prilaku dan kemampuan dasar anak. Menurut Gunarti.dkk (2008: 5.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Melalui bercerita kita dapat menyampaikan pesan/informasi kepada orang lain, dan dengan bercerita kita dapat memotivasi orang untuk mendengarkan pesan atau informasi yang kita sampaikan, sehingga penyampaian pesan/informasi dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

b. Tujuan metode bercerita

Menurut Hidayat dalam Bachri, (2005: 11) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan metode bercerita dalam program kegiatan di TK adalah:

1. Mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, berfikir, serta berolah tangan, olah tubuh sebagai latihan motorik halus, motorik kasar.

2. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Melalui kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapatkan tambahan pengalaman yang bisa jadi hal baru baginya, dan sebaliknya. Tambahan pengalaman tersebut akan memperluas wawasan anak. Dan cara berfikir anak juga mendapat tambahan dengan pengenalan. Penambahan logika-logika atas cerita yang didengarnya. Dengan terlatihnya kemampuan logikanya dengan cerita yang didengarnya anak akan memiliki cara berfikir yang luas. Melalui bercerita pola kerja dan semangat hidup sebagai manusia juga akan tertanam kepada anak. Penyampaian dan pengadopsian pengalaman tersebut didapatkan salah satunya melalui bercerita yang disampaikan dalam pembelajaran.

Menurut Bachri, (2005; 12) kegiatan bercerita anak juga akan merangsang kemampuan berfikir kognitif untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya ia mampu membuat imajinasi yang bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan dan peningkatan keterampilan komunikasi lisan. Melalui berbahasa akan dapat ditingkatkan dengan terlatihnya anak melalui kegiatan mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain-lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita.

c. Manfaat metode bercerita

Kegiatan bercerita selain membantu perkembangan bahasa anak, juga dapat membangun hubungan yang erat antara guru dan anak. Melalui bercerita,

guru berinteraksi secara akrab dan penuh kasih sayang dengan anak-anak. Penelitian Ferguson (Solehuddin, 2000: 92) pun menunjukkan bahwa anak-anak yang dibacakan kepada mereka cerita-cerita semasa di TK memperoleh skor lebih tinggi dalam tes keterampilan membaca dari pada anak-anak lainnya.

Menurut Dhieni dkk (2005: 6) manfaat metode bercerita dengan gambar bagi anak TK adalah :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak
2. Melatih daya pikir anak
3. Melatih daya konsentrasi anak.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

d. Bentuk-bentuk Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004: 70) Bentuk metode bercerita dapat dibagi 2 yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga:

1. Bercerita tanpa alat peraga

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada anak. Kekuatan dari metode bercerita tanpa alat peraga ini terletak pada kepiawaian guru dalam menuturkan cerita, menghafal seluruh rangkaian isi cerita, mengubah-ubah intonasi maupun karakter suara, Memainkan mimik atau ekspresi wajah serta ketrampilan dalam memainkan gerakan tubuh untuk menggambarkan perilaku

suatu tokoh cerita atau gambaran suatu kejadian. Metode ini dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Ini akan memperkaya kemampuan anak dalam menyimak/mendengarkan cerita dari guru yang disampaikan.

2. Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penyampaian cerita. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bercerita dengan alat peraga dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung. Bercerita dengan alat peraga langsung dapat kita gunakan dengan cara menghadirkan alat peraga yang sesuai dengan cerita yang kita sampaikan, misalnya kita memberikan cerita “Kisah seekor Sapi dan Kambing Tua”, maka yang kita lakukan ialah menggunakan sapi dan kambing secara nyata kepada anak. Bisa dengan menghadirkan sapi dan kambing ke sekolah atau membawa anak ke tempat sapi dan kambing berada.

Bercerita dengan alat peraga tidak langsung yaitu kita menggunakan media yang mewakili dari apa yang kita sampaikan misalnya boneka sapi dan kambing atau gambar sapi dan kambing.

2. Media *Big Book*

a. Pengertian

Big book merupakan salah satu alat peraga tidak langsung dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita, *big book* (buku besar) merupakan sebuah media untuk bercerita yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan ukuran 1 lembarnya sebesar satu lembar Koran, yang ditemplei dengan gambar guntingan buku atau poster ditambah dengan kertas warna yang dibentuk sedemikian rupa agar gambar lebih jelas dan menarik bagi anak

Menurut Moeslichatoen (2004: 175) ‘Anak usia dini lebih tertarik pada gambar yang jelas dan berukuran besar’. Karena itu peneliti membuat gambar dari kolase, agar gambar dalam *big book* lebih menarik dan jelas.

b. Langkah-langkah pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan *big book* dimulai dengan memperlihatkan cover *big book*, anak dipersilahkan untuk mengamati, kemudian guru mulai memperkenalkan gambar yang ada pada halaman 1-3 yang akan dikenalkan dalam 1 kali pertemuan dengan tema gambar yang sama, saat guru menceritakan maka anak akan mulai mengenal, memahami cerita dan secara bergiliran anak akan menceritakan kembali gambar yang dikenalkan guru. begitu selanjutnya sampai pada tema gambar ke 3. dengan catatan 1 kali pertemuan untuk 1 tema gambar.

5. Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 210) cerita adalah: Tutaran yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau

karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka cerita anak dapat didefinisikan “tuturan lisan, karya bentuk tulis atau pementasan tentang suatu kejadian, peristiwa, dan sebagainya yang terjadi di seputar dunia anak (Musfiroh et al, 2005: 59). Sedangkan Depdiknas (2004: 12) mendefinisikan bahwa “metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan”, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak. Di samping dapat menciptakan suasana menyenangkan, bercerita dapat mengundang dan merangsang proses kognisi, khususnya aktivitas berimajinasi, dapat mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa.

Cerita bagi anak-anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tampubolon (Dhieni, 2005: 6.9) “ isi cerita hendaknya sesuai dengan tingkatan pikiran dan pengalaman anak”. Bercerita sesuai dengan perkembangan anak dalam konsep Development Appropriate Practice (DAP) dari The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), yaitu bercerita sesuai dengan pedoman pendidikan anak (Musfiroh, et al, 2005: 3), cerita yang dimaksud mengandung beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi oleh para pendidik, yakni:

1. Memahami pengertian dan permasalahan seputar cerita dan bercerita.
2. Memahami asumsi dasar anggapan perkembangan anak.
3. Memahami arti dan tugas perkembangan anak.
4. Memahami domain dan teori perkembangan yang dianut.

5. Memahami konsep belajar dan mengajar.
6. Memahami konsep “sesuai perkembangan” dalam pedoman praktik pembelajaran atau Development Appropriate Practic (DAP).

B. Penelitian Yang Relevan

Ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Marnilis (2009) telah melakukan penelitian dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui cerita bergambar di TK Aisyah Malalo. Hasil dari penelitian ini keterampilan berbicara anak semakin baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian marnilis dalam hal tindakan, tujuan dan media pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan *big book* dengan tujuan anak lebih tertarik dengan buku cerita yang besar, dilengkapi dengan gambar dari kolase yang diambil dari guntingan kertas warna yang dibentuk sedemikian rupa ditambah potongan buku, majalah dan poster.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

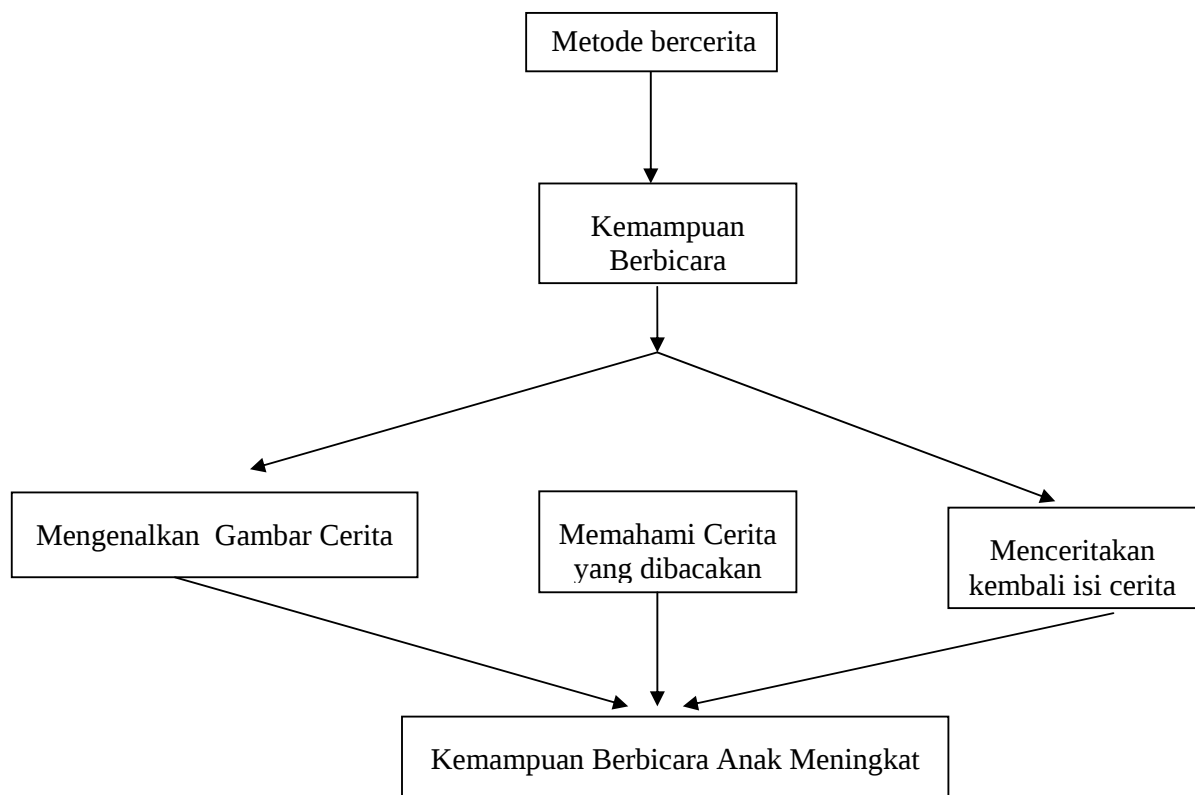
Guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan *big book*. Melalui metode bercerita dengan *big book* guru akan menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal, memahami dan

dapat menceritakan kembali isi cerita dalam *big book* yang telah dikenalkan pada mereka.

Kegiatan bercerita dengan *big book* yang dilakukan anak pada kegiatan inti dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan baik, yaitu :

1. Kemampuan berbicara anak dalam mengenalkan gambar dalam bercerita
2. Kemampuan anak dalam memahami cerita yang dibacakan
3. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat diduga dengan metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan *big book* di PAUD Humairah Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam mengenal gambar dalam bercerita meningkat sangat baik. Dengan peningkatan yang terjadi sebelum siklus 10.5%, siklus I meningkat menjadi 27.5% dan siklus II menjadi 86.8%.
2. Metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam memahami cerita yang dibacakan meningkat sangat baik. Dengan peningkatan yang terjadi sebelum siklus 15.78%, siklus I meningkat menjadi 42% dan siklus II menjadi 85.08%.
3. Metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali isi cerita meningkat sangat baik. Dengan peningkatan yang terjadi sebelum siklus 10.5%, siklus I meningkat menjadi 42.98% dan siklus II menjadi 85.06%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat menjadikan Big Book sebagai salah satu media pembelajaran kemampuan bahasa terutama kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak pada aspek mengenal gambar dalam bercerita, memahami cerita yang dibacakan, menceritakan kembali isi cerita.
2. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam membuat Big Book sebagai media untuk bercerita kepada anak dalam mengenal gambar, memahami isi cerita dan menceritakan kembali isi cerita.
3. Diharapkan orang tua dapat bekerjasama dalam memberikan stimulasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
4. Diharapkan pengelola dapat menyediakan bahan dan tempat untuk mengembangkan kreatifitas guru dan anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara.